

BUDIDAYA TANAMAN HIAS SEBAGAI PAKAN LEBAH TRIGONA DI DESA SURANADI, NARMADA, LOMBOK BARAT

Angguni Aminarti Putri¹, Baiq Dara Ginanthy Tunjung Sari², Dian Febriani³, Diwan Zini Arsi⁴,
Gloria Fernanda Kloang⁵, L. Firman Zamzani⁶, Herdian Islamiati⁷, I Gde Arya Senna⁸, Sahrul
Hadi⁹, Yulia Resty Ananda¹⁰

Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Diterima 7 November 2022 / Disetujui 13 Desember 2022

ABSTRACT

The potential for trigona bee cultivation which produces various products such as honey and propolis in Suranadi Village has great potential. Easy cultivation techniques will greatly help the community in Suranadi Village in improving the economy which had fallen. Abundant natural resources and the gift of soil fertility make Suranadi Village a fertile area for plants. Most of the Suranadi people have yards that are overgrown by various types of ornamental plants and fruits. Seeing this potential, trigona bee cultivation is the most suitable thing to do to improve the economy in Suranadi Village. However, not all types of plants can be a source of food for trigona bees. There are several types of plants that can help produce quality honey and can flower throughout the season. With the dedication of the Mataram University Community Service Group in 2022 in Suranadi Village to teach about trigona bee cultivation and ornamental plants, it is hoped that it will be able to help the economy of the community in Suranadi Village.

Keyword: *Trigona bee, decorative plants, Suranadi*

ABSTRAK

Potensi pembudidayaan lebah trigona yang menghasilkan berbagai macam produk seperti madu dan propolis di Desa Suranadi memiliki potensi yang besar. Teknik pembudidayaan yang mudah akan sangat membantu masyarakat di Desa Suranadi dalam meningkatkan perekonomian yang sempat anjlok. Sumber daya alam yang melimpah serta anugerah kesuburan tanah menjadikan Desa Suranadi daerah yang subur akan tanaman. Sebagian besar masyarakat Suranadi memiliki pekarangan rumah yang ditumbuhi oleh berbagai jenis tanaman hias dan buah-buahan. Melihat potensi ini, maka budidaya lebah trigona adalah hal yang paling cocok dilakukan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Suranadi. Namun, tidak semua jenis tanaman bisa menjadi sumber pakan lebah trigona. Terdapat beberapa jenis tanaman yang bisa membantu menghasilkan madu berkualitas dan bisa berbunga sepanjang musim. Dengan adanya pengabdian dari kelompok KKN Universitas Mataram tahun 2022 di Desa Suranadi untuk mengajarkan mengenai budidaya lebah trigona dan tanaman hias diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat di Desa Suranadi.

Kata Kunci: Lebah trigona, tanaman hias, Suranadi

PENDAHULUAN

Lebah penghasil madu dan propolis salah satunya adalah lebah Trigona yang merupakan salah satu lebah yang tidak memiliki sengat (stingless). Lebah ini memiliki ukuran tubuh yang sangat beragam dalam ilmu morfologi sehingga ukuran tubuh dan struktur sarang beragam. Bentuk sarang dari lebah ini juga berguna untuk membedakan spesies satu dengan yang lainnya. Peranan dari lebah ini adalah sebagai polinator. Di Indonesia sendiri lebah ini memiliki banyak istilah untuk menyebut lebah ini. Lebah ini sering juga disebut sebagai lebah klanceng, lanceng, atau lebah kelulut yang sering membuat sarang di pohon, ruas bambu, dan di kayu-kayu di rumah. Lebah ini menghasilkan madu dan propolis yang dihasilkan ditentukan dari pakan yang dimakan oleh lebah tersebut. Keadaan sumber pakan yang tinggi dan berbagai jenis vegetasi yang ada di sekitar sarang akan memengaruhi jumlah produksi madu dan propolis dari lebah ini.

Lebah trigona memiliki dua pasang sayap yang bening sehingga lebah ini masuk ke dalam kelompok *Ordo Hymenoptera* dan masuk ke dalam kelompok *Familia Apidae* dengan semua jenis lebah penghasil madu. Lebah trigona tidak memiliki sengat sehingga dimasukkan ke dalam sub familia *Meliponinae*. Lebah trigona juga merupakan salah satu serangga sosial yang hidup berkelompok membentuk koloni. Satu koloni yang dibentuk dari lebah ini bisa berjumlah 300 sampai 80.000 lebah. Koloni yang banyak ini memiliki sifat gotong royong yang tinggi dalam hidupnya. Lebah ini juga memiliki strata dalam hidupnya. Strata yang dimiliki juga sama dengan lebah lainnya, yaitu terdiri dari lebah ratu, lebah pejantan, dan lebah pekerja. Strata ini berfungsi untuk memudahkan lebah dalam menjalankan

kehidupannya. Sebagian bertugas sebagai penjaga telur, megawini ratu, menjaga sarang, menjaga lebah muda, mencari madu, mencari pollen, dan mencari propolis (Achyani & Wicandra, 2019).

Lebah trigona dapat berkembang biak dan mempunyai koloni yang besar/individu yang banyak jika didukung dengan lingkungan tempat tinggal yang mendukung. Lingkungan dapat dikatakan mendukung ketika tanaman yang berbunga tersedia banyak sebagai penghasil resin, nektar, dan pollen serta cadangan makanan lainnya. Simpanan nektar atau madu yang banyak di sarang akan membantu perangsangan pertumbuhan koloni lebah yang baik, yaitu dalam membentuk sarang baru dalam memproduksi telur lebah. Ketersediaan pollen di sarang yang cukup banyak akan memberikan kualitas generasi madu yang baik, kuat, dan hidup yang relatif panjang (Achyani & Wicandra, 2019).

Budidaya lebah trigona sudah sangat populer di Pulau Lombok. Hal ini didukung karena ketersediaan pakan lebah trigona yang sangat melimpah. Usaha budidaya lebah trigona di Pulau Lombok memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Usaha ini sangat cocok dikembangkan di daerah pedesaan. Budidaya lebah trigona ini juga berguna sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat karena harga madu lebah trigona yang cukup tinggi dan cara budidaya yang gampang. Lebah trigona menjadi salah satu lebah yang memiliki teknik budidaya paling mudah dan praktis. Selain menghasilkan madu, lebah ini menghasilkan produk turunan yang dapat menghasilkan uang seperti pollen dan propolis yang dapat digunakan di berbagai produk kecantikan. Keuntungan lainnya dari budidaya lebah ini adalah terbentuknya simbioasis mutualisme

antara tanaman hias sumber pakan lebah trigona yang ada di sekitar lebah (Wahyuningsih et al., 2021).

Budidaya lebah trigona yang sangat gampang membuat budidaya ini banyak diminati masyarakat untuk melakukan pengembangan lebah madu trigona. Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten yang melakukan budidaya lebah trigona di NTB. Salah satu daerah yang telah melakukan pengembangan lebah trigona salah satunya berada di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada. Pengembangbiakan lebah madu trigona di Desa Suranadi kebanyakan masih berskala rumah tangga. Sumber makanan yang didapatkan oleh lebah trigona berasal dari tanaman hias di pekarangan rumah (*home garden*) di sekitar tempat tinggal.

Desa Suranadi merupakan salah satu desa yang memiliki tanah yang subur dengan segala kekayaan alam yang melimpah. Di salah satu dusun di Desa Suranadi yakni dusun Pemunut mempunyai kelompok budidaya tanaman hias yang lebih dikenal dengan Kampung Hijau Suranadi. Dusun Pemunut memiliki kelompok yang membudidayakan tanaman hias sehingga seluruh rumah di Dusun Pemunut rata-rata memiliki kebun yang dapat dijual tanamannya. Selain di Dusun Pemunut, di dusun-dusun lain di seluruh Desa Suranadi juga cenderung memiliki tanaman hias di pekarangan rumah. Desa Suranadi menjadi salah satu desa dengan tingkat masyarakat yang mampu membudidayakan tanaman hias dan menjadikannya sebagai salah satu penghasilan lain bagi masyarakat.

Home garden menjadi sangat penting walaupun masih bersifat konvensional, namun bisa menjadi salah satu “jaring pengaman petani”, penyelamat ekosistem dan sistem pengelolaan lahan yang memanfaatkan lahan pekarangan menjadi

lebih berguna menjadi pakan lebah trigona. Lahan pekarangan rumah memiliki multifungsi, karena dari lahan yang sempit dapat menghasilkan beberapa tanaman yang dapat menguntungkan lebah trigona dan pemilik rumah seperti umbi-umbian, sayur-sayuran, dan tanaman hias. Oleh karena itu, peran dari home garden sangat mendukung ketersediaan sumber pakan lebah trigona yang sangat besar.

Ada beberapa hal yang memengaruhi hasil produksi madu, salah satu yang paling penting adalah ketersediaan sumber pakan. Produk yang dihasilkan oleh lebah trigona bergantung pada suplai makanan yang dibutuhkan yakni bunga pakan. Saat musim kemarau tiba dan musim bunga tiba, lebah trigona cenderung akan gampang mendapatkan makanan dari pohon-pohon dan tanaman yang sedang berbunga dan berbuah. Pada musim hujan, lebah akan susah mendapatkan makanan karena lebah tidak dapat keluar untuk mencari makan sehingga lebah akan bergantung pada tanaman liar. Oleh karena itu, maka pemilihan tanaman yang cocok, adaptif, sehingga pakan lebah dapat terpelihara sepanjang tahun. Namun, kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya pengetahuan mengenai jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai pakan lebah trigona yang bisa menghasilkan nektar, pollen, resin, juga menjadi salah satu kendala pengembangan budidaya lebah trigona (Wahyuningsih et al., 2021).

Peternak lebah trigona pada umumnya hanya menanam jenis pohon buah-buahan yang secara umum sering ditanam seperti pohon buah kersen atau di Pulau Lombok sering disebut dengan buah Singgepur, jambu, manggis. Pohon-pohon seperti ini kurang memberikan hasil yang maksimal dalam menghasilkan madu yang berkualitas. Selain kurangnya pengetahuan

akan tanaman-tanaman yang menghasilkan nektar, masyarakat Desa Suranadi juga masih belum paham bagaimana cara membudidayakan lebah trigona yang benar dan baik sehingga sering terjadi kegagalan dalam membudidayakan lebah trigona.

Melihat potensi alam dan potensi masyarakat yang mampu memanfaatkan tanah yang subur sebagai lahan pembudidayaan tanaman hias, maka hal ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membudidayakan lebah trigona sebagai usaha peningkatan usaha masyarakat dan meningkatkan perekonomian di Desa Suranadi yang sempat anjlok karena covid-19, maka budidaya lebah trigona bisa menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Suranadi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlunya dilakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi mengenai budidaya tanaman hias sebagai pakan lebah trigona dan bagaimana cara membudidayakan lebah trigona. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai budidaya tanaman hias dan budidaya lebah trigona kepada masyarakat diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang tanaman sumber pakan lebah trigona yang menghasilkan nektar, polen dan resin, sehingga peningkatan usaha masyarakat melalui budidaya tanaman hias sebagai pakan lebah trigona dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Suranadi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suranadi dengan judul “Peningkatan Usaha Masyarakat Dalam Membudidayakan Tanaman Hias Sebagai Pakan Lebah Trigona” di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat dilakukan dengan metode partisipatif

yakni dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat di Desa Suranadi selama 45 hari. Sosialisasi ini menjelaskan mengenai bagaimana cara membudidayakan lebah trigona dan melakukan pelatihan mengenai bagaimana cara pembibitan beberapa tanaman hias yang berpotensi sebagai pakan lebah trigona yang mampu menghasilkan nektar, polen dan resin, sehingga menjamin ketersediaan pakan trigona sepanjang musim.

Selain melakukan sosialisasi dan pelatihan pembibitan, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dua puluh stup sebagai rumah baru bagi para koloni lebah baru, pembuatan rak tempat menaruh stup, dan melakukan optimalisasi lahan di salah satu rumah kelompok anggota Taman Trigona Suranadi yakni di rumah Bapak Ida Agus Kertana dengan membantu merapikan dan memanfaatkan pekarangan rumah sehingga para koloni lebah yang ada di rumah tersebut memiliki sumber pakan yang cukup dan diharapkan akan menghasilkan madu yang berkualitas bagus. Selain itu, dengan adanya stup baru, diharapkan ke depannya kelompok ini dapat melakukan panen setiap bulan sekali sehingga hasil dari penjualan tersebut dapat membantu perekonomian dari anggota kelompok Taman Trigona Suranadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian yang dilakukan selama 45 hari kepada masyarakat di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat adalah dengan pembuatan stup, sosialisasi, pelatihan mengenai budidaya tanaman hias sebagai pakan lebah trigona dan bagaimana cara membudidayakan lebah trigona. Kegiatan pembuatan stup dilakukan untuk membantu kelompok Taman Trigona Suranadi untuk memperbanyak koloni lebah agar dapat

menghasilkan madu yang berkualitas dalam jumlah banyak sehingga panen dapat dilakukan setiap bulan. Selama ini, kelompok Taman Trigona Suranadi hanya mampu panen selama empat bulan sekali dengan jumlah madu sedikit sehingga sulit untuk diperjualbelikan.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kelompok yang membudidayakan lebah trigona di Desa Suranadi. Pertama, kurangnya tanaman sebagai vegetasi lebah. Kurangnya vegetasi ini akan mempengaruhi jumlah madu yang dihasilkan serta kualitasnya. Kedua, kurangnya stup (tempat tinggal lebah) sehingga panen sulit untuk dilakukan dan madu tidak dapat diperjualbelikan. Ketiga, kurangnya koloni lebah. Kurangnya koloni juga menjadi kendala yang dihadapi oleh kelompok lebah trigona di Desa Suranadi. Kendala ini

disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembudidayaan tanaman hias sebagai pakan (vegetasi) lebah trigona dan bagaimana cara membudidayakan lebah trigona. Oleh sebab itu, bentuk pengabdian yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai budidaya tanaman hias yang cocok sebagai vegetasi lebah trigona serta bagaimana cara membudidayakan lebah trigona di Desa Suranadi.

Kegiatan pembuatan 20 stup untuk membantu kelompok Taman Trigona Suranadi untuk memperbanyak koloni dilakukan selama 7 hari. Dengan adanya kegiatan pengabdian pembuatan stup, maka diharapkan produksi madu akan lebih banyak dan jumlah koloni akan semakin banyak. Berikut dokumentasi kegiatan pembuatan stup disajikan pada gambar.



Gambar 1. Pembuatan stup sebagai tempat tinggal baru koloni lebah trigona



Gambar 2. Pembuatan rak untuk tempat meletakkan stup yang baru

Dalam membudiyakan lebah trigona, ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan panen. Pertama, lingkungan yang kurang mendukung sehingga sumber pakan lebah menjadi kurang. Kedua, kurangnya koloni lebah sehingga proses panen harus ditunda sampai koloni lebah sudah bertambah banyak dan madu yang dibuat sudah banyak. Ketiga, kandungan dari tanaman yang menjadi vegetasi lebah kurang memadai sehingga madu yang dihasilkan berjumlah sedikit.

Teknik pembudidayaan lebah trigona cenderung lebih mudah. Budidaya trigona hanya membutuhkan stup kosong dan mengambil koloni dari stup sebelumnya. Proses pemindahan juga termasuk gampang, alat yang dibutuhkan hanyalah spatula dan juga pisau yang sudah disterilkan terlebih dahulu. Jika koloni di stup yang lama dirasa sudah siap untuk dipindahkan ke tempat baru, maka proses penyeplitan dapat dilakukan. Pertama, stup dibuka dengan alat tajam seperti linggis karena stup lama akan sangat lengket akibat resin yang diproduksi oleh lebah. Kedua, tempelkan propolis pada stup pada di setiap sudut stup dan lubang stup untuk mempermudah lebah mengenali tempat tinggal baru. Ketiga, pindahkan telur lebah ke stup baru. Potong menggunakan

pisau dan angkat menggunakan spatula yang sudah disterilkan terlebih dahulu. Ketiga, pindahkan sari makanan ke stup yang baru sebagai pakan lebah yang akan tinggal di stup baru. Keempat, pindahkan kantung madu agar lebah tidak merasa asing dengan tempat baru. Kelima, stup yang baru diisii, disimpan kembali di dekat stup yang diambil koloninya. Hal ini mempermudah proses adaptasi.

Untuk panen madu pada stup yang baru dibutuhkan waktu 6-12 bulan. Selama waktu tersebut, stup harus diperiksa minimal satu kali seminggu untuk mengurangi kemungkinan stup diganggu oleh serangga-serangga seperti semut dan laba-laba sehingga tidak menggagalkan proses budidaya (Kertana, 2022).

Dari beberapa kelompok yang berada di Desa Suranadi, ada beberapa perbedaan cara budidaya lebah trigona. Terdapat beberapa penjelasan dari tiga orang yang menjelaskan perberdaan cara budidaya lebah trigona. Pertama, budidaya penyeplitan dengan cara memindahkan telur ratu. Penambahan jenis koloni dapat dilakukan jika ada telur ratu. Hal ini dijelaskan oleh salah satu peternak lebah trigona yaitu Pak Surendra dari Dusun Pemunut. Jika penyeplitan dilakukan tanpa

ada telur ratu, maka cenderung akan gagal dan para koloni akan kabur (Surendra, 2022). Pak Surendra membudidayakan sejak tahun 2019 secara individu dan memiliki sekitar 30 stup di rumahnya. Kedua, penyeplitan tanpa telur ratu. Penyeplitan jenis ini dilakukan dengan memindahkan koloni ke stup baru, namun setelah dilakukan stup baru harus diletakan di atas stup yang baru diambil koloninya (Kertana, 2022). Pak Ida mulai membudidayakan sejak tahun 2018 secara berkelompok yaitu di kelompok Taman Trigona Suranadi dan memiliki sekitar 70 stup. Ketiga, penyeplitan dengan calon ratu atau tidak dapat dilakukan sesuai dengan jenis lebah. Salah satu peternak lebah, yaitu pak Rusdy mengatakan bahwa penyeplitan dapat dilakukan dengan calon ratu atau tanpa calon ratu. Penyeplitan tanpa calon ratu bisa dilakukan jika jenis lebah kuning (*chlypires*). Jenis *biroi* atau lebah trigona yang hitam cenderung akan gagal jika dilakukan penyeplitan tanpa telur ratu. Hal ini akan mengakibatkan pembentukan koloni

gagal. Di Suranadi sendiri lebih banyak yang membudidayakan lebah jenis biroi. Lebah trigona kuning lebih mudah untuk dibudidayakan dan dapat dilakukan penyeplitan tanpa calon ratu, namun kurang cocok dengan iklim dingin. Pak Rusdy, salah satu warga di Dusun Kalimantan menjelaskan bahwa ternyata lebah trigona kuning ini dapat bertahan di iklim Suranadi yang dingin (Amir, 2022). Pak Rusdy juga merupakan salah satu warga yang berhasil membawa lebah trigona kuning di Suranadi. Ia mulai membudidayakan dari tahun 2012 dengan jumlah stup sebanyak 133.

Cita rasa dari berbagai jenis madu juga berbeda-beda, jenis madu biroi cenderung memiliki rasa asam yang lebih pekat, sedangkan jenis *chlypires* memiliki rasa asam manis yang segar. Selain itu, ada berbagai jenis lebah trigona yang ada di Suranadi yaitu Itama, Biroi, *Chlypires*. Namun sejauh ini jenis yang paling banyak dibudidayakan hanya biroi.

Tabel 1. Identifikasi peternak lebah trigona dan hasil panen per tahun

NOMOR	NAMA	ALAMAT	WAKTU PANEN	HASIL PANEN
1	I NYOMAN ADWISANA	EYAT KANDEL	1 TAHUN	6 LITER
2	IDA WAYAN SUARSANA	SURANADI ARAT	1 TAHUN	6 LITER
3	IDA MADE AGUS KERTANA	SURANADI SELATAN	1 TAHUN	24 LITER
4	COKORDA BAWA	LINGSAR	1 TAHUN	6 LITER
5	I NYOMAN ARNAWA	KUANG MAYUNG	1 TAHUN	6 LITER
6	GST. AYU KADEK	SURANADI BARAT	1 TAHUN	6 LITER
7	I NENGAH PUTRA KARIANA	PEMUNUT	1 TAHUN	6 LITER
8	I KOMANG SRIGATA	SURANADI SELATAN	1 TAHUN	ANGGOTA BARU

9	I DEWA BAGUS DANGIN	SURANADI SELATAN	1 TAHUN	ANGGOTA BARU
10	I NYOMAN LANUS	EYAT KANDEL	1 TAHUN	ANGGOTA BARU
11	I GEDE SILA KRAMA	EYAT KANDEL	1 TAHUN	ANGGOTA BARU
12	I GEDE BENDESA	EYAT KANDEL	1 TAHUN	ANGGOTA BARU
13	IDA NYOMAN BUDHARSANA	KALIMANTING	1 TAHUN	ANGGOTA BARU
14	I MADE SUJANA	EYAT KANDEL	1 TAHUN	ANGGOTA BARU
15	I GEDE PEBRI WEDANA	PEMUNUT	1 TAHUN	6 LITER
16	I NYOMAN SURENDRA	PEMUNUT	1 TAHUN	6 LITER
17	RAHAYU GARDEN	PEMUNUT	1 TAHUN	5 LITER
18	RUSDI AMIR	KALIMANTING	1 TAHUN	80 LITER
19	ANDI ANGGREGANI	RANGET	1 TAHUN	10 LITER



Gambar 4. Pelatihan pembibitan dan penyepitan lebah madu trigona dengan remaja Desa Suranadi

Berdasarkan dari hasil pengabdian yang dilakukan selama 45 hari, maka terdapat beberapa bibit tanaman hias yang mampu menjadi pakan lebah madu trigona yang membantu menghasilkan madu yang baik yakni diantaranya bunga rosalia, taiwan

beauty, air mata pengantin, matahari, glory morning, rosamala, kalindra pagoda, dll. Jenis-jenis bunga inilah yang mampu berbunga sepanjang tahun dan memiliki kandungan yang bisa membuat kadar madu lebah trigona lebih berkualitas.

Tabel 2. Identifikasi Jenis Tanaman Sumber Pakan Trigona

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Penghasil
1.	Bunga Air Mata Pengantin	<i>Antigonon leptopus</i>	Polen, nektar
2.	Bunga Beauty Taiwan	<i>Cuphea Hyssopifolia</i>	Nektar
3.	Bunga Matahari	<i>Melampodium Divaricatum</i>	Nektar, polen
4.	Bunga Rosalia	<i>Hibiscus Sabdariffa</i> L.	Nektar
5.	Bunga Rosamala	<i>Altingia Excelsa</i>	Resin
6.	Kalaindra Pagoda	<i>Calliandra Calothyrsus</i>	Nektar, polen
7.	Morning Glory	<i>Ipomoea</i>	Nektar
8.	Sikat Botol	<i>Callistemon Viminalis</i>	Nektar, polen
9.	Pacar Air	<i>Impatiens Balsamina</i>	Nektar
10.	Jengger ayam	<i>Celosia Cristata</i>	Polen

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jenis-jenis yang potensial penghasil nektar, polen, dan resin. Sumber makanan trigona tidak hanya nektar dan juga polen, tetapi dibutuhkan resin juga untuk membuat tempat madu. kombinasi dari berbagai jenis tanaman hias sebagai pakan lebah trigona butuh untuk diperhatikan, hal ini dikarenakan karena trigona.

memengaruhi produksi madu dan sari makanan. Pemilihan jenis tanaman hias sebagai pakan lebah trigona diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pakan lebah trigona berupa nektar, polen, dan resin terpenuhi di sepanjang musim. Dengan begitu dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan bagaimana cara pembudidayaan tanaman hias yang mengandung pakan bagi lebah



Gambar 5. Tanaman hias pakan lebah trigona

Berdasarkan gambar di atas, maka tanaman hias yang memiliki kandungan nektar, polen, dan resin yang banyak serta

berbunga sepanjang musim seperti yang disebutkan pada tabel di atas perlu diperbanyak sebagai pakan bagi lebah

trigona. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat Desa Suranadi diharapkan mampu meningkatkan perekonomian yang sempat anjlok akibat covid-19.

Jenis tanaman hias di atas juga memiliki sistem tanam yang sangat mudah. Alat dan bahan yang diperlukan hanyalah tanah yang gembur di dalam polybag (jika halaman rumah kecil) dan batang dari tanaman seperti taiwan beauty, rosalia, pacar air, ditancapkan ke dalam tanah yang sudah gembur dan hanya perlu disiram seminggu tiga kali dikarenakan iklim di Desa Suranadi yang sejuk dan tanahnya memiliki kadar air yang tinggi. Setelah satu minggu, maka bibit akan berkembang menjadi lebih besar. Berbeda dengan pembibitan bunga matahari dan air mata pengantin, yang dibutuhkan adalah biji. Setelah mengambil biji, maka biji tersebut dimasukan ke dalam tanah dan disiram seperlunya. Iklim di Suranadi yang memiliki kadar air yang banyak membuat tanaman tidak perlu disiram setiap hari untuk menghindari pembusukan. Oleh karena itu, tanaman-tanaman di atas hanya perlu disiram tiga kali dalam seminggu (I Nyoman Purna, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan selama 45 hari kepada masyarakat yang berjudul "Peningkatan Usaha Masyarakat Dalam Membudidayakan Tanaman Hias Sebagai Pakan Lebah Trigona" di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat adalah

1. Pengayaan tanaman hias sebagai pakan lebah trigona penghasil nektar, polen, dan resin yang paling bagus dan berbunga sepanjang tahun terdiri dari 5 jenis tanaman yakni air mata pengantin (*Antigonon leptopus*), rosalia (*Hibiscus*

Sabdariffa L.), Taiwan Beauty (*Cuphea Hyssopifolia*), matahari (*Melampodium Divaricatum*), dan sikat botol (*Callistemon Viminalis*).

2. Budidaya lebah trigona membutuhkan pakan yang mengandung nektar, polen, resin yang melimpah dan berbunga sepanjang musim. Hal ini dikarenakan karena ketika musim penghujan tiba, lebah trigona akan susah mendapatkan sumber makanan.
3. Pembudidayaan lebah trigona dapat dilakukan dengan sangat mudah dan dapat menjadi solusi penghasilan perekonomian masyarakat di Desa Suranadi dikarenakan tanah di daerah ini yang sangat subur serta iklim yang mendukung dalam pembudidayaan lebah trigona.

Dalam membudiyakan kedua variabel ini dibutuhkan pelatihan dan pendampingan sehingga hasil yang ingin dicapai dapat terwujud. Dengan membudidayakan tanaman hias sebagai pakan lebah trigona, maka hal ini akan menguntungkan bagi masyarakat Desa Suranadi seperti yang diperoleh oleh kelompok Taman Trigona Suranadi.

REFERENSI

- Achyani, & Wicandra, D. (2019). Kiat Praktis Budidaya Lebah Trigona. In CV. LADUNY ALIFATAMA.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Amir, R. (2022). *Budidaya Lebah Trigona*.

I Nyoman Purna. (2022). *Pembibitan Tanaman Hias*.

Kertana, I. A. (2022). *Budidaya Lebah Trigona*.

Surendra, I. W. (2022). *Budidaya Lebah Trigona*.

Wahyuningsih, E., Lestari, A. T., Syaputra, M.,

Wulandari, F. T., Anwar, H., Januardi, Maya, I. P. A. T., Anggriani, D., Aditia, G. D. R., & Muin, A. (2021). Pengayaan Tanaman Pakan Lebah Dengan Pola Agroforestry Home Garden Untuk Mendukung Kelestarian Sumber Pakan Lebah Madu Trigona. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9–25. www.biomedika.ac.id